

UPAYA PENGENALAN BAHASA ARAB DASAR DENGAN METODE TALQIN KEPADA ANAK TPQ CIAMPEA BOGOR

Muh. Abrar
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

PENDAHULUAN

Pacet adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya mencapai 332.312 Hektar dengan ketinggian rata-rata 700 meter di atas permukaan laut. Desa Pacet terletak di antara gunung wilerang dan gunung penanggungan, Bujur 112.536579 dan Lintang - 7.667439. Sebelah utara berbatasan dengan desa petak, sebelah selatan berbatasan dengan desa padusan, sebelah selatan berbatasan dengan desa sajen, sebelah timur berbatasan dengan desa cempokolimo. Desa Pacet terbagi atas 4 dusun, yaitu PacetMade, Pacet Utara, Pacet Selatan dan pacet Barat.¹

KUKERTA STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya 2022 bertugas mengabdikan kepada masyarakat di Desa Pacet. Untuk tugas pengabdian masyarakat, peneliti melaksanakannya di salah satu dusun yang terletak di Desa Pacet yaitu Dusun Pacet Selatan. Kegiatan ini difokuskan pada anak-anak yang berada di TPQ Masjid Ar- Rahmah. TPQ Masjid Ar-Rahmah sendiri mulai berjalan sekitar awal tahun 2020, bermula dari salah satu warga yaitu Suratmi. Ia memperhatikan di Masjid Ar- Rahmah tidak ada aktifitas keagamaan seperti mengaji untuk anak-anak. Ia kemudian berinisiatif untuk meminta bantuan dari salah satu pondok yang ada di daerah Pacet yaitu pondok Al Falah, dan pemimpin pondok pun menyanggupi untuk dapat mengajar TPQ di Masjid Ar-Rahmah dengan mengirimkan para santrinya, dan kegiatan masih berjalan hingga sekarang ini. Setelah mengetahui usaha dan keinginan warga untuk dapat menjadikan anak-anaknya dapat mengaji dan mempelajari agama Islam lebih baik lagi, peneliti kemudian mengenalkan sedikit dari bahasa Arab kepada anak-anak dengan harapan dapat menarik minat mereka untuk lebih mendalami ilmu agama karena mereka merupakan generasi

muda yang akan menjadi penerus bangsa.

Di tengah masyarakat awam (asing dalam pengetahuan bahasa Arab), bahasa Arab dipandang sebagai bahasa yang asing dan sulit dipelajari. Hal tersebut dikarenakan kurangnya upaya pengenalan dan pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar. Sering kali masyarakat awam dihadapkan pada teks-teks berbahasa Arab yang menjadi media bahasa Al-Qur'an yang sudah ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia, sehingga mereka dalam memahami teks tersebut berdasarkan hasil dari terjemahan. Hal tersebut berakibat pada pemahaman yang kurang utuh dan mendalam dan terkadang berujung pada penyimpangan dalam pengamalan isi kandungan Al-Qur'an. Kondisi tersebut disebabkan tidak adanya upaya pengenalan bahasa Arab pada tingkat dasar yang dapat memperbaiki pemahaman mereka akan teks Al-Qur'an.

Sebagai sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam memahami Al-Qur'an dari sumber bahasa aslinya, bahasa Arab telah diajarkan hampir di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah yang berbasis Islam². Pada awal pertumbuhan dan perkembangannya, pembelajaran bahasa Arab hanya hidup di kalangan pesantren dan kawasan penduduk yang agamis³. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya menjadidominasi madrasah dan pesantren semata. Akhir-akhir ini, perhatian masyarakat terhadap bahasa Arab semakin besar, dengan adanya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang sudah dimulai pada pendidikan anak usia dini atau TK sampai padaperguruan tinggi. Bahkan selain sebagai bahasa agama, bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)⁴, bahasa nasional lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah, serta bahasa warisan sosial budaya (*lugahal-turās*)⁵.

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, bahasa agama dan umat Islam. Oleh karenanya, ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik ia orang berkebangsaan Arab atau bukan. Bahkan, akhir-akhir ini bahasa Arab menjadi bahasa yang diminati oleh banyak orang di Barat⁶. Setiap muslim mengetahui bahwa bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat dengan *dīn al-Islām* yang

tidak bisa dipisahkan dengan agama. Allah Swt. menurunkan kitab-Nya dengan berbahasa Arab dan menjadikan Rasul-Nya yang terakhir dari kalangan bangsa Arab. Jabir Qumaihah menegaskan

bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mendapat garansi dan “proteksi Ilahi” (*al-himāyah al-ilahiyyah*), seiring dengan digunakannya sebagai “wadah ekspresi Al-Qur’an” (*wi’a Al-Qur’ān*).⁷

Fatwiah Noor menjelaskan bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa adalah upaya membelajarkan siswa bagaimana cara berkomunikasi dalam hal ini dikhususkan untuk pembelajaran berkomunikasi dengan bahasa Arab. pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi bahasa arab, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu keterampilan menyimak (*mahārat al-istimā’*), keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārat al-qirā’ah*), dan keterampilan menulis (*mahārat al-kitābah*). Menyimak dan berbicara adalah dua keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab secara lisan, sedangkan membaca dan menulis adalah dua keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab secara tulisan⁸. Dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut, para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *talqin* karena anak-anak lebih terbiasa menghafalkan sesuatu menggunakan metode *talqin* daripada metode lain. Hal ini menjadikan peneliti lebih berfokus pada pengajaran menggunakan metode ini. Metode *talqin* itu sendiri adalah suatu cara dimana seorang men-*talqin*-kan bacaan atau mendiktekan bacaan kepada

yang di-*talqin* kemudian yang di-*talqin* mengikuti mengulang kembali bacaan yang telah di-*talqin* dengan menggunakan pengulangan tertentu. Disamping itu, banyaknya materi pelajaran yang harus diselesaikan, mengakibatkan guru atau pengajar cenderung sekedar memenuhi target yang ditetapkan kurikulum. Jika siswa dimotivasi dengan tepat maka hasil dapat dicapai dengan maksimal. Oleh karena itu, dengan menghafal *mufradat* melalui metode *talqin*, siswa akan lebih faham dandan lebih membuka pikiran mereka, walaupun pelajaran bahasa Arab belum dipelajari.

PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan program ini, peneliti mengikuti jadwal TPQ Masjid Ar-Rahmah, yaitu dari hari Senin hingga Sabtu dengan membagi waktu antara pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana kesepakatan dengan para guru TPQ yang mengajar di sana. Untuk pembelajaran bahasa Arab, peneliti diizinkan untuk mengisi dari setelah Asar sekitar pukul 15.00 – 16.00. Setelah itu dari pukul 16.00 – 17.00, dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti memokuskan pada penyampaian kosa kata dan percakapan dasar dengan metode *talqin*. Terdapat sekitar 10 anak yang mengikuti kegiatan ini, berasal dari anak-anak yang tinggal di sekitaran Masjid Ar-Rahmah atau anak-anak RT 01 Dusun Pacet Selatan.

Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab

Mufradat (kosa kata) merupakan salah satu komponen yang paling penting, sedangkan komponen kedua adalah membaca pemahaman (*reading comprehension*). Penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosa katayang dimilikinya.

Siswa dapat dikatan menguasai kosa kata bahasa Arab tersebut apabila mampu menghafalkan kosa kata kemudian merangkainya dalam kalimat, menguasai pengucapan dan maknanya serta mengetahui jenis dan fungsinya dalam kalimat. Olehnya, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dapat

dimulai dengan meningkatkan penguasaan kosa kata.



Gambar 1. Proses Pengenalan Bahasa Arab dengan Materi Kosa Kata Anggota Badan

Untuk mengenalkan bahasa Arab kepada anak-anak TPQ Masjid Ar-Rahmah, peneliti menyampaikan beberapa kosa kata dasar. Dimulai dari minggu pertama dan kedua, dengan estimasi waktu satu jam dari setelah Asar yaitu pukul 15.00 sampai 16.00 dengan rincian waktu 30 menit untuk belajar dan menghafal tentang kosa kata dan 30 menit untuk mengulang kosa kata yang telah disampaikan dan memperkuat hafalan kosa kata serta terkadang mengadakan kuis dengan hadiah untuk meningkatkan semangat anak-anak untuk belajar bahasa Arab.

Percakapan Dasar dalam Bahasa Arab

Saat memasuki minggu ketiga dan keempat, peneliti mulai mengenalkan kepada anak-anak TPQ Masjid Ar-Rahmah percakapan dasar dalam bahasa Arab. Untuk awalan, peneliti menyampaikan tentang percakapan seputar pengenalan. Pada awalnya anak-anak mengalami kesulitan dalam menangkap pembelajaran, namun seiring berjalannya pembelajaran anak-anak dapat mulai mengikuti sedikit demi sedikit, walaupun terkadang tetap mengalami kesulitan. Untuk estimasi waktu sama dengan yang sebelumnya yaitu kurang lebih 60 menit dengan pembagian 30 menit untuk memahami serta menghafal percakapan dalam bahasa Arab dan 30 menit untuk mempraktekkan berpasangan di depan teman-teman yang lainnya.



Gambar 2. Praktek Percakapan dalam Bahasa Arab
oleh Anak-anak TPQ Ar- Rahmah

Pelaksanaan program ini memiliki berbagai kekurangan, yaitu minimnya sarana dan prasarana atau alat peraga dalam pengajaran bahasa Arab. Meski demikian, peneliti dalam hal ini pengajar dapat memaksimalkan pengajaran melalui metode *talqin* yaitu mendengar, dan megulangi bacaan.

KESIMPULAN

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KUKERTA STAI Ali Bin Abi Tahlib Surabaya bertujuan untuk mengenalkan bahasa Arab kepada anak TPQ Ar-Rahmah dalam rangka menarik minat mereka dalam mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi, mengingat kurangnya perhatian para orang tua kepada anaknya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan metode *talqin*, diperoleh hasil berupa peningkatan antusiasme santri dalam mempelajari bahasa Arab, mengulang-ulangi pelajaran tersebut, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini diharapkan dapat mendorong anak-anak terutama yang berada di TPQ Ar-Rahmah untuk mempelajari berbagai macam ilmu agama Islam tidak hanya membatasi mereka dengan belajar membaca Al-Qur'an saja, karena setiap ilmu agama Islam saling berkaitan satu sama lain, terlebih antara

bahasa Arab dan Al-Qur'an keduanya merupakan satu kesatuan yang harus dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhurrohman, Fatkhurrohman. "Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Problem Berbahasa Arab Secara Aktif." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 92-103.
- Izzan, H. Ahmad. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press, 2011.
- Noor, Fatwiah. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 1-22.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).
- Qumaihah, Jabir, *Atsar Wasa'il al-I'lam al-Magru'ah wa al-Masmu'ah wa al-Mar'iyyah fi al-Lughah al-Arabiyyah* (Madinah: Nadi al-Madinah al-Munawwarah al-Adabi, 1998).
- Sofyan, Sofyan. "Kitab Kuning di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Studi Referensi Keilmuan di Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH) Dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI)." PhD Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Suryaningrat, Erwin, and Bobbi Aidi Rahman. "Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma Bengkulu." *Manhaj J. Penelit. dan* 9, no. 1 (2020): 23-36.